

DETERMINAN PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020

Sangaji Nur Kuncoro Kusumo¹, Dwi Marlina Wijayanti²

¹Akuntansi Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

²Akuntansi Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

ABSTRACT

Income smoothing is one way to make the company's profits can look stable by moving the profits of the previous period to the current period. Over the past few years the practice of income smoothing has often been problem for investors, because of the widespread practice of income smoothing carried out and not all the results obtained are profitable for investors, too much harm to investors. This study aims to determine the factors that can affect the practice of income smoothing in financial sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015 to 2020. The sample in this study are financial sector companies that meet certain criteria, determined using purposive sampling with a total sample of 35 companies. The data analysis technique used is logistic regression analysis which is processed using e-views12. The result showed that the profitability and ability of managers had a significant effect on income smoothing, while firm size and financial leverage had a significant negative effect. For the moderating variable, institutional ownership strengthens the relationship between profitability, and managers' ability on income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing, Institutional Ownership, Profitability, Company Size*

ABSTRAK

Perataan laba merupakan salah satu cara untuk membuat laba perusahaan terlihat stabil dengan cara memindahkan laba periode sebelumnya ke periode sekarang. Selama beberapa tahun ke belakang praktik perataan laba sering menjadi persolan bagi para investor, karena maraknya praktik perataan laba dilakukan dan tidak semua hasil yang diperoleh menguntungkan investor, terlalu banyak yang merugikan investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang memenuhi kriteria tertentu, yang ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik yang diolah menggunakan *e-views12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kemampuan manajer berpengaruh signifikan terhadap perataan laba sedangkan ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan. Untuk variabel moderasi *institutional ownership* memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap perataan laba, serta memperlemah hubungan antara profitabilitas dan kemampuan manajer terhadap perataan laba.

Kata kunci: Perataan Laba, Kepemilikan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan suatu perusahaan diperlukan dana yang mencukupi. Perusahaan memiliki dua sumber pendanaan yaitu internal dan eksternal (Widiana & Yasa, 2020). Pendanaan secara internal berasal dari laba perusahaan sedangkan pendanaan dari eksternal berasal dari investor dan kreditur (Octatiasari & Mahastanti, 2014). Modal saham merupakan salah satu pendanaan eksternal perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Irwansyah, Saryadi, & Wijayanto, 2014). Perusahaan yang bermasalah sering kali menggunakan *right issue* sebagai sarana untuk melunasi utang dengan cara menyuruh pemegang saham untuk membeli saham baru di perusahaan (Bahri, 2018).

Semakin meningkatnya penerbitan modal saham, mendorong investor semakin selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan investasi (Prasetio, Astuti, & Wiryawan, 2002). Oleh karena itu perataan laba menjadi solusi untuk membuat laba perusahaan menjadi stabil setiap tahunnya, dengan cara mengurangi fluktuasi laba dari periode satu ke periode lain untuk menggambarkan perusahaan seolah-olah memiliki pendapatan yang stabil (Indrawan & Damayanthi, 2020). Hal tersebut juga ditujukan untuk memberikan rasa aman kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam memprediksi laba perusahaan di masa depan dikarenakan fluktuasi laba yang kecil (Pratiwi & Handayani, 2014).

Menurut Aflatoon & Nikhakht (2010), investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki pendapatan lancar daripada perusahaan dengan pendapatan fluktuatif. Pendapatan yang fluktuatif memiliki kemungkinan yang besar untuk dilakukannya perataan laba (Li-Jung, Tseng, & Lai Chien-Wen, 2007). Selain itu, pendapatan merupakan elemen yang penting karena angka pendapatan diharapkan dapat merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Setyani & Wibowo, 2019). Menurut Kirschenheiter & Melumad (2002) para investor sering memanfaatkan informasi laba untuk menilai kinerja manajemen atas laba.

Tidak selamanya perataan laba menjadi hal baik bagi investor. Menurut Abogun, Adigbole, & Olorede (2021), pengelolaan laba melalui perataan, telah mempersulit investor dalam menilai kinerja perusahaan sehingga membatasi kemampuan investor dalam menilai perusahaan secara akurat. Fudenberg & Tirole (1995) menegaskan bahwa perataan laba merupakan penipuan yang disengaja dengan memanipulasi, dari waktu pengakuan pendapatan dan beban yang dinyatakan untuk mencapai tingkat pendapatan yang stabil.

Praktik perataan laba menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan di masa lalu seperti Enron pada tahun 2001 dan akan lebih merugikan perusahaan dan pemegang saham serta krediturnya di masa depan jika tidak ada pembatasan yang dikeluarkan dan ditegakkan untuk mengurangi praktik tersebut (Obeidat, 2021). Di sisi lain, perataan laba pada dasarnya dapat dilakukan

sebagai upaya manajemen untuk mengurangi variasi abnormal dalam pendapatan selama berada di bawah prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen laba yang sehat (Beidleman, 1973). Dalam penelitian ini ada lima faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi perataan laba yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kemampuan manajer dan kepemilikan perusahaan.

Penelitian di bidang perataan laba telah mengidentifikasi banyak perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai perusahaan dan hukum yang berlaku (Fereydouni *et al.*, 2020). Kepemilikan perusahaan (*Institutional Ownership*) merupakan salah satu variabel moderasi yang jarang digunakan dalam topik penelitian tentang praktik perataan laba. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan kepemilikan perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu peneliti tertarik mengambil topik tentang perataan laba karena secara keseluruhan, dari penelitian sebelumnya mengenai variabel yang diteliti masih tidak konsisten dalam hasil penelitian sebelumnya, serta isu terkait praktik perataan laba selama sepuluh tahun terakhir yang menimpa PT Garuda Indonesia (GIAA) yang disebut telah menaikan laba bersih secara signifikan dan PT Hanson International yang melanggar tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan kemampuan manajer terhadap perataan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara praktis bagi investor dan bagi orang yang tertarik untuk memulai investasi saham dan menjadi pertimbangan investor dan kreditur dalam membeli dan memilih saham khususnya saham sektor keuangan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Gunawan & Hardjunanto (2020), perataan laba dapat didefinisikan sebagai praktik manipulasi laba untuk meratakan tingkat laba sehingga sebuah perusahaan dapat dikatakan normal. Praktik Perataan laba memberikan gambaran mengenai salah satu cara perusahaan dalam mengurangi variasi abnormal, di sisi lain perataan laba dapat dilakukan selama masih dalam batas yang wajar (Yunengsih, Ichi, & Kurniawan, 2018). Perataan laba dapat dianggap sebagai perbuatan kecurangan yang dilakukan oleh manajer dan dapat dikatakan sebagai perilaku yang melanggar hukum tetapi selama praktik perataan laba yang dilakukan tidak melanggar prinsip-prinsip akuntansi secara umum maka perataan laba tidak terhitung sebagai tindak kecurangan (Dewi & Latrini, 2016). Jika melihat hal tersebut dari sudut pandang agama islam, agama islam melarang kecurangan sekecil apapun dalam praktik jual beli.

Menurut Heyworth (1953), faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba untuk dapat mempermudah siklus bisnis melalui proses psikologis dan memperbaiki hubungan antara kreditor, investor, dan karyawan. Selain itu, praktik perataan laba dapat terjadi apabila laba yang diharapkan

berbeda dengan laba yang sebenarnya (Wijoyo & Sari, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa laba merupakan sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi (Aflatoon & Nikhakht, 2010).

Menurut teori keagenan, hubungan perataan laba dengan teori keagenan dapat terjadi ketika pihak utama (*principal*) menyerahkan kepercayaan kepada pihak lain (*agent*) yang akan melakukan sesuai dengan permintaan pihak utama yang memberikan kepercayaan dan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Douthit & Majerczyk, 2019). Perjanjian yang dimaksud dalam hal ini berupa kontrak kerja atau kesepakatan antara pihak pemilik modal dan manajer perusahaan. Pemilik modal merupakan salah satu pihak utama dan manajer perusahaan sebagai agen. Selain itu, teori keagenan berasumsi bahwa atasan memiliki hak milik yang terkait dengan aset produksi, termasuk hak atas keuntungan dari aset tersebut (Mitnick, 2011). Selain itu, dalam teori akuntansi positif menurut Srivastava & Baag (2020) teori akuntansi positif dapat memprediksi tentang kejadian-kejadian yang akan terjadi di masa depan, serta dapat membuat interpretasi terhadap transaksi akuntansi, hal tersebut dapat dilakukan untuk memprediksi kejadian yang akan terjadi ketika perusahaan menerapkan praktik perataan laba.

Menurut Kasmir (2011), profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Selain itu, profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur hasil penjualan dan kinerja perusahaan (Setyani & Wibowo, 2019). Rasio profitabilitas dapat mempengaruhi tingkat perataan laba suatu perusahaan (Syafriant, 2008). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah, salah satu faktor penyebabnya karena laba merupakan hal yang mendasar bagi perusahaan untuk mencapai *going concern* (Thoharo & Andayani, 2018). Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan stabil dalam menghasilkan laba (Dewi & Latrini, 2016). Menurut Boediono (2019), perusahaan pada dasarnya cenderung memprioritaskan masalah terkait profitabilitas dibanding masalah laba, karena besarnya laba yang diperoleh belum tentu menjadi ukuran perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien.

Dalam teori agensi hubungan antara profitabilitas dan perataan laba terjadi ketika perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik, dengan itu pemegang saham perusahaan yang terdiri dari investor, kreditur dan supplier akan lebih mudah mengetahui sumber profitabilitas yang diterima perusahaan apakah dari penjualan atau investasi perusahaan (Fitriani, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi tingkat perusahaan untuk melakukan perataan laba, maka dari itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba, suatu ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga

kriteria (Khairul, Ibrahim, & Kamil, 2021). Ketiga kriteria tersebut yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penelitian yang dilakukan oleh Bestivano (2018) dan Moses (1987) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Moses (1987) menemukan bukti bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil.

Menurut Jensen & Meckling (1976), dalam teori agensi mengemukakan bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki biaya keagenan yang tinggi dibanding perusahaan berukuran kecil, sedangkan perusahaan berukuran besar kemungkinan dapat memberikan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat perusahaan untuk melakukan perataan laba, maka dari itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Rasio *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi yang dilakukannya. Apabila utang yang dimilikinya semakin besar, maka risiko yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar, sehingga investor akan meminta keuntungan yang besar juga (Cahyani, 2019). Oleh sebab itu, perusahaan akan melakukan perataan laba untuk mengurangi rasio *financial leverage*. penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Budiasih (2018) dan Cahyani (2019) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Maka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *financial leverage* tinggi akan cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan dapat terancam *default*, sehingga manajer akan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Rasinih & Munandar, 2016).

Menurut teori akuntansi positif menyatakan bahwa seorang manajer akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan labanya ketika perusahaan memiliki *debt equity ratio* yang tinggi (Watts & Zimmerman, 1978). Hal ini terjadi karena perusahaan kesulitan untuk mendapatkan dana tambahan dari pihak kreditur dan cenderung terjerat perjanjian utang dikarenakan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi akan sulit untuk mendapatkan dana tambahan dan yang paling buruk perusahaan terancam perjanjian utang (Yulia, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *financial leverage*, semakin tinggi tingkat perusahaan untuk melakukan perataan laba, maka dari itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Menurut Utami & Syafruddin (2013), perusahaan harus memiliki manajer yang cakap untuk mengelola perusahaan, karena kemajuan suatu perusahaan bergantung pada kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan. Perusahaan menganggap bahwa manajer yang cakap memiliki kemampuan serta

integritas yang tinggi dan pengalaman banyak, sehingga manajer diharapkan dapat memilih keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaan (Kim & Choi, 2020). Adanya asimetris informasi yang terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba hal ini sesuai dengan teori agensi (Richardson, 2000).

Menurut Demerjian, Western & McVay (2020) kemampuan manajer berkaitan erat dengan perataan laba, kemampuan manajer yang tinggi dapat memiliki pengetahuan bisnis yang lebih unggul dapat menggunakan perataan laba sebagai saluran untuk mengurangi asimetris informasi. Selain itu, manajer berkemampuan tinggi memiliki keterampilan yang lebih unggul untuk mengantisipasi perubahan yang mendasar pada perusahaan secara ekonomi (Demerjian *et al.*, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan manajer, semakin tinggi tingkat perusahaan untuk melakukan perataan laba, maka dari itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: H₄: Kemampuan manajer berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Kepemilikan perusahaan menurut Mcknight & Weir (2009) didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok. Dalam perataan laba persentase kepemilikan perusahaan termasuk salah satu faktor utama terjadinya perataan laba Sakawa & Watanabel (2020). Struktur kepemilikan perusahaan oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas perusahaan (Surayya & Kadang, 2020; Dewi, 2014).

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas yang diterima oleh perusahaan (Gedajlovic & Shapiro, 2002). Menurut Sularto & Sudarmaji (2007), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut, baik itu sumber daya modal atau sumber daya manusia yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkan (Syafriont, 2008). Menurut Dewi (2009), struktur kepemilikan saham dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Dalam informasi laporan keuangan rasio *financial leverage* merupakan salah satu rasio yang sering diperhatikan oleh investor. Menurut Lin & Fu (2017) kepemilikan saham yang merata antara perusahaan dan publik dapat mengurangi asimetris informasi dan problem keagenan. Selain itu, seorang investor juga dapat membantu perusahaan ketika membutuhkan dana tambahan dana yang secara tidak langsung.

Struktur kepemilikan dapat mencerminkan distribusi pembagian kekuasaan dan pengaruh diantara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan (Andiani & Astika, 2019). Menurut Ross (1977), kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajer dalam melakukan perataan laba, karena dengan kepemilikan perusahaan yang tersebar dapat membatasi kemampuan manajer dalam melakukan perataan laba, hal ini dapat menurunkan konflik kepentingan yang terjadi diantara manajer dengan pemegang saham. Selain itu, persentase kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi besaran

profitabilitas perusahaan karena jika seorang manajer memiliki persentase saham yang besar dalam perusahaan, maka manajer akan menaikkan persentase pembagian deviden untuk kepentingan pribadi yang secara tidak langsung akan menaikkan profitabilitas perusahaan (Sari & Khafid, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kemampuan manajer terhadap perataan laba, maka dari itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{5a}: Kepemilikan perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan perataan laba.

H_{5b}: Kepemilikan perusahaan memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan perataan laba.

H_{5c}: Kepemilikan perusahaan memoderasi hubungan antara *financial leverage* dan perataan laba.

H_{5d}: Kepemilikan perusahaan memoderasi hubungan antara kemampuan manajer dan perataan laba

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diambil, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode dekriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dan teknik pengambilan sampel yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang dipilih disajikan pada tabel 1. Dalam Penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan tahunan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Data tersebut dapat diakses dan didownload pada website <https://www.idx.co.id>, *yahoo finance* serta bisa diakses melalui website resmi perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	2015-2020
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020	105
2	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dari periode 2015-2020	83
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2015-2020	52
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya dari tahun 2015-2020	45
5	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2015-2020	35
	Jumlah	35

Sumber: Data diolah, 2022.

Variabel penelitian adalah suatu konsep atau segala sesuatu, baik obyek maupun kegiatan yang memiliki nilai tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti supaya dipahami dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba yang merupakan salah satu upaya manajemen untuk membuat laporan keuangan terlihat baik dengan cara memanipulasi laba yang diperoleh. Pada penelitian variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kemampuan manajer dan kepemilikan perusahaan sebagai variabel moderasi. Berikut penjelasan mengenai operasional dari masing-masing variabel tersebut:

Definisi perataan laba merupakan cara untuk menekan kondisi fluktuasi laba yang pada tahun sebelumnya dengan menggunakan metode akuntansi atau dengan menjalankan transaksi riil yang dibuat oleh manajemen agar laba perusahaan terlihat relatif stabil pada penelitian ini dapat diukur menggunakan indeks eckel. Apabila perusahaan memiliki nilai indeks Eckel ≥ 1 , maka perusahaan tidak melakukan perataan laba, namun apabila perusahaan memiliki indeks Eckel < 1 , maka perusahaan melakukan perataan laba. Perataan laba pada penelitian ini diukur menggunakan indeks eckel yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Kasmir, 2011). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). NPM dapat dijadikan sebagai parameter dalam mendeteksi perataan laba sebab NPM yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Brigham & Houston, 2001). Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan merupakan skala yang diklasifikasikan menurut total aset, ukuran *log*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Belz, von Hagen, & Steffens, 2019). Dalam penelitian ini penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada kapitalisasi pasar perusahaan (*market cap*). Dalam analisis pasar biasanya menerapkan angka ini untuk mewakili ukuran perusahaan, karena banyak indeks pasar saham ditimbang berdasarkan kapitalisasi pasar (Omodero, 2020). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan kapitalisasi pasar yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \sum \text{Market Capitalization}$$

Rasio *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi yang dilakukannya. Dalam penelitian ini rasio *financial leverage* diukur menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)*. Hal ini karena perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi cenderung akan melakukan praktik perataan laba, karena perusahaan yang memiliki DER tinggi lebih sulit dalam memperoleh dana tambahan bahkan perusahaan terancam perjanjian utang (Yulia, 2013). *Financial leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kemampuan manajer dalam suatu perusahaan berpengaruh besar dalam kemajuan perusahaan, dengan adanya seorang manajer berkemampuan tinggi perusahaan akan diuntungkan seperti memiliki pengetahuan bisnis yang lebih unggul serta dapat menggunakan perataan laba sebagai saluran untuk mengurangi asimetris informasi dengan baik daipada manajer berkemampuan rendah (Demerjian *et al.*, 2013). Kemamapuan manajer pada penelitian ini diukur menggunakan jumlah total penjualan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kemampuan Manajerial} = \sum \text{Total Penjualan}$$

Kepemilikan perusahaan merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki investor pada akhir tahun yang diukur dengan presentase. Persentase kepemilikan saham dirumuskan dengan (Koh, 2019). Kepemilikan perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Untuk teknik analisis data menggunakan uji regresi logistik Regresi logistik merupakan regresi yang dipakai untuk menguji apakah terjadinya variable dependen (Y) dapat diprediksi oleh variabel independen (X) (Ghozali, 2011). Regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena variabel dependen menggunakan variabel dummy. Selain itu, teknik analisi regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik (Ghozali, 2011). Selain itu menggunakan uji hipotesis yang didalamnya terdapat uji simultan dan uji parsial serta koefisien determinan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan data dari variabel penelitian dalam bentuk tabel dengan melihat nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. Objek penelitian yang dipakai

dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 perusahaan dengan 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. sebanyak 23 perusahaan melakukan perataan laba dan sebanyak 12 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Hasil data pengujian dapat dilihat pada tabel 2 dengan jumlah observasi sebanyak 210.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Std. Deviasi	Observation
Y	0.657143	1.000000	1.000000	0.000000	0.475798	210
Pb	15.63310	12.56500	86.54000	0.050000	13.47502	210
UP	45536.12	7195.000	834572.0	170.0000	125912.8	210
FL	4.258190	4.330000	16.08000	0.160000	2.695550	210
KM	16778.80	4337.500	155170.0	225.0000	28596.50	210
PbxIo	10.20148	8.100000	52.79000	0.030000	8.301220	210
UPxIo	26442.20	4759.000	458514.0	125.0000	65478.46	210
FLxIo	2.963000	2.860000	9.650000	0.100000	2.078939	210
KMxIo	10426.11	2481.000	95755.00	104.0000	16.383.52	210

Keterangan: PB (Profitabilitas), UP (Ukuran Perusahaan), FL (*Financial Leverage*), KM (Kemampuan Manajer), IO (*Institusional Ownership*)

Sumber: Data diolah, 2022.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Pengujian dengan menggunakan metode analisis regresi logistik ditujukan mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan kemampuan manajer terhadap variabel dependen perataan laba. Pada regresi logistik tidak diharuskan untuk menambahkan uji asumsi klasik karena data tidak harus berdistribusi normal. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Uji Regresi Logistik

Variabel	Coefficient	Std.Error	z-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-0.372525	1.526989	-0.243960	0.8073	-
PB	0.285009	0.094841	3.005128	0.0027	Diterima
UP	-0.000108	3.74E-05	-2.894249	0.0038	Ditolak

Variabel	Coefficient	Std.Error	z-Statistic	Prob.	Keterangan
FL	-0.769351	0.326007	-2.359918	0.0183	Ditolak
KM	0.000474	0.000124	3.830335	0.0001	Diterima
IO	1.566446	2.297855	0.681699	0.4954	Ditolak
PbxIO	-0.450302	0.149626	-3.009524	0.0026	Diterima
UpxIO	0.000174	6.60E-05	2.671582	0.0075	Diterima
FlxIO	1.194140	0.475650	2.510542	0.0121	Diterima
KMxIO	-0.000729	0.000199	-3.654608	0.0003	Diterima

Keterangan: PB (Profitabilitas), UP (Ukuran Perusahaan), FL (*Financial Leverage*), KM (Kemampuan Manajer), IO (*Institutional Ownership*)

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengujian dari uji simultan (uji t) pada tabel 3 menjelaskan bahwa variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kemampuan manajer dan hubungan variabel moderasi *institutional ownership* dengan variabel independen terhadap variabel dependen perataan laba memiliki nilai prob. lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen perataan laba dan variabel *institutional ownership* dapat memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba berdasarkan hasil regresi logistik pada penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.0027 < 0.05$ dengan tingkat koefisien 0.285, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian ini hubungan antara profitabilitas dengan praktik perataan laba juga didukung oleh teori keagenan, dimana ketika profitabilitas perusahaan tinggi, maka manajemen akan cenderung melakukan praktik perataan laba agar dapat menstabilkan laba yang diperoleh sebelumnya. Hal ini, terjadi akibat adanya kepentingan antara agen dan prinsipal dimana masing-masing pihak akan berusaha memaksimalkan kepentingan masing-masing. Hal tersebut terjadi karena tingginya tingkat profitabilitas akan membuat perusahaan berusaha untuk menstabilkan laba yang dimiliki. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maotama & Astika (2020) dan Brigham & Houston (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi tingkat perataan laba yang dilakukan perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.0038 < 0.05$ dengan tingkat koefisien -0.000108, maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian ini hubungan antara profitabilitas dengan praktik perataan laba juga

didukung oleh teori keagenan, semakin kecil ukuran perusahaan maka akan membuat manajer melakukan praktik perataan laba untuk meningkatkan nilai ukuran perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diberikan. Dalam teori agensi menyatakan bahwa perusahaan ukuran besar memiliki biaya agensi yang lebih besar dibanding perusahaan ukuran kecil. Dengan mengungkapkan lebih banyak informasi maka biaya yang dikeluarkan juga semakin besar, di satu sisi perusahaan juga harus bisa menanggung beban biaya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dikarenakan investor hanya memandang besar kecilnya nilai kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Pada dasarnya investor harus mempertimbangkan tingkat pengembalian dan resiko yang diterima berdasarkan besar kecilnya nilai aset yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen akan termotivasi untuk melakukan perataan laba dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan (Kurniawan, Latifah, & Zubaidah, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunengsih, Ichi, & Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Financial leverage berpengaruh negatif terhadap perataan laba berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.0183 < 0.05$ dengan tingkat koefisien -0.769351 , maka dapat dikatakan bahwa *financial leverage* tidak signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian ini hubungan antara *financial leverage* ketika perusahaan memiliki tingkat *financial leverage* yang rendah manajer akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba, karena manajer beranggapan jika tingkat *financial leverage* perusahaan berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, selain itu manajer juga beranggapan bahwa *financial leverage* tidak begitu menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai resiko investasi (Wulandari & Situmorang, 2020). Apabila perusahaan menaikkan tingkat *leverage*, untuk menaikkan nilai profitabilitas perusahaan hal tersebut dilakukan untuk menarik investor berinvestasi. Selain itu, menurut hasil penelitian (Herawati, Nurul, & Baridwan 2007) memberikan bukti empiris bahwa tidak ada kecenderungan perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi akan melanggar perjanjian utang, sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat rasio utang rendah malah cenderung melakukan praktik perataan daripada perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & Situmorang, 2020) yang mengatakan bahwa *financial leverage* tidak signifikan terhadap perataan laba.

Kemampuan manajer berpengaruh signifikan terhadap perataan laba berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.0001 < 0.05$ dengan tingkat koefisien 0.000474 , maka dapat dikatakan bahwa kemampuan manajer memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian ini hubungan antara kemampuan manajer dengan perataan laba didukung oleh teori agensi asimetris informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba

(Richardson, 2000). Adanya hal tersebut sering membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan antara manajer dan perusahaan. Selain itu, manajer yang cakap dianggap memiliki kemampuan dan integritas yang tinggi serta pengalaman, sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang tepat demi kemajuan perusahaan serta dapat memanfaatkan asimetris informasi yang diterima lebih banyak dari perusahaan. Selain itu, kemampuan manajer yang tinggi dapat melakukan praktik perataan laba lebih aman dibanding manajer berkemampuan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Doukas & Zhang (2020) dan Baik, Choi, & Farber (2020) yang mengatakan bahwa kemampuan manajer berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Institutional ownership dapat memoderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.0026 < 0.05$ dengan tingkat koefisien -0.450302 . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan *institutional ownership* dengan profitabilitas dapat dikatakan memperlemah hubungan terhadap perataan laba. Komposisi persentase kepemilikan saham memiliki dampak yang penting pada mekanisme pengawasan perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan saham yang tinggi maka akan semakin ketat pengawasan dalam memantau perkembangan dana investasi agar dapat menghasilkan keuntungan yang ingin dicapai dan dapat mendorong kinerja manajer agar lebih baik (Abogun, Adigbole, & Oloredem, 2021). Apabila kepemilikan persentase saham rendah, maka para investor hanya memiliki sedikit kontrol untuk mengawasi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Hal tersebut, secara tidak langsung dapat menekan manajemen dalam melakukan praktik perataan laba dan percobaan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Adanya variabel *institutional ownership* dapat dipandang sebagai mekanisme kontrol dalam meminimalisir masalah keageanan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kunyu, Hagigi, & Stewart (2018) yang menyatakan bahwa dapat *institutional ownership* memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.

Institutional ownership dapat memoderasi pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.0075 < 0.05$ dengan tingkat koefisien 0.000174 . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan *institutional ownership* dengan ukuran perusahaan dapat dikatakan memoderasi hubungan terhadap perataan laba. Hal tersebut terjadi karena investor menganggap semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin besar nilai total aktiva yang dimiliki. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar pasti akan memiliki jumlah investor besar, hal ini berbanding lurus dengan total nilai aktiva perusahaan yang dimiliki perusahaan (Fatmawati & Djajanti, 2016). Banyaknya jumlah investor tersebut dapat menurunkan persentase saham yang dimiliki perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap mekanisme kontrol dan pengawasan yang akan berkurang kepada manajemen sehingga manajemen memiliki celah untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusumo, 2016) yang mengatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Institutional ownership dapat memoderasi pengaruh variabel *financial leverage* terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.0121 < 0.05$ dengan tingkat koefisien 1.194140. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan *institutional ownership* dengan *financial leverage* dapat dikatakan memperkuat hubungan terhadap perataan laba. Ketika persentase kepemilikan saham perusahaan tinggi maka perusahaan akan cenderung membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari perusahaan, oleh karena itu manajer cenderung melakukan praktik perataan laba untuk mencapai target yang telah ditentukan perusahaan, hal ini juga mendorong perusahaan untuk melakukan pinjaman utang yang digunakan untuk mencapai target dan mendukung rencana yang telah ditentukan dari awal. Perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* umumnya akan cenderung melakukan praktik perataan laba untuk membuat laba agar terlihat stabil (Rasinih & Munandar, 2016). Selain itu, rasio *financial leverage* yang tinggi mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam mendapatkan investor untuk memperoleh tambahan modal. Hal tersebut sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen serta konflik kepentingan yang terjadi, ketika perusahaan memaksa manajer untuk menaikkan laba yang diperoleh maka seorang manajer akan cenderung memilih melakukan praktik perataan laba sekaligus menguntungkan dirinya sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumo (2016) yang mengatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Institutional Ownership dapat memoderasi pengaruh variabel kemampuan manajer terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.0003 < 0.05$ dengan tingkat koefisien -0.000729. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan *institutional ownership* dengan kemampuan manajer dapat dikatakan memoderasi hubungan terhadap perataan laba. Ketika tingkat kepemilikan saham perusahaan tinggi hal tersebut akan membuat manajer kesulitan dalam melakukan praktik perataan laba sekalipun manajer tersebut berkemampuan tinggi. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan saham tinggi akan cenderung memiliki pengawasan yang ketat oleh para investor dalam perilaku manajer. Adanya tingkat kepemilikan perusahaan yang tinggi juga dapat memperkecil konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Hal ini mengakibatkan investor cenderung menaikkan tingkat kepemilikan saham agar dapat meningkatkan pengawasan kepada manajer. Selain itu, rata-rata perusahaan di Indonesia memiliki struktur kepemilikan saham yang terkonsentrasi (Andrei & Vishny, 1997). Pada kepemilikan perusahaan yang memiliki struktur saham terkonsentrasi seorang manajer dapat diberhentikan oleh pemegang saham utama yang akan memicu konflik antara pemegang saham utama dengan minoritas (Husnan, 2001). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Johaness & Kusuma, (2013) yang mengatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

KESIMPULAN

Pengaruh manajemen dalam melakukan praktik perataan laba didorong oleh berbagai faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan kemampuan manajer. Dalam hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perataan laba yang didorong oleh variabel profitabilitas dan kemampuan manajer memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku praktik perataan laba sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *financial leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan. Untuk variabel yang dimoderasi oleh *institutional ownership* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa perilaku praktik perataan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan manajer dan profitabilitas. Seorang manajer yang memiliki kemampuan tinggi cenderung lebih mudah dalam melakukan praktik perataan laba, karena dapat memanfaatkan informasi yang tersedia secara maksimal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajer perusahaan cenderung melakukan perataan laba untuk memenuhi kepentingannya terlebih dahulu daripada perusahaan dan investor atau pemegang saham dapat menjadi mekanisme dalam menekan praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajer. Penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi perusahaan agar kedepannya lebih memperhatikan batasan dan norma dalam melakukan praktik perataan laba dan bagi investor diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hal apa saja yang menyebabkan praktik perataan laba. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik perataan di Indonesia khususnya perusahaan sektor keuangan. Keterbatasan penelitian ini yaitu periode penelitian ini selama 6 tahun dan objek pada penelitian ini yang berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Selain itu penelitian ini memiliki nilai *adjusted r²* yang kecil dan besar kemungkinan menunjukan variabel yang berbeda yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor pengamatan agar penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas dan menggunakan variabel eksternal sebagai determinan perataan laba.

DAFTAR REFERENSI

- Abogun, Segun, Ezekiel Aiyenijo Adigbole, and Titilope Esther Olorede. 2021. "Income Smoothing and Firm Value in a Regulated Market: The Moderating Effect of Market Risk." *Asian Journal of Accounting Research* 6(3): 296–308.
- Aflatoon, A, and Z Nikhakht. 2010. "Income Smoothing, Real Earning Management and Long-Run Stock Returns." *Business Intelligence Journal* 3(1): 55–73.
- Aghnitama, R. D, Alhiqni Raya Aufa, and Hersugondo. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor 33 Di BEI." *Jurnal akuntansi dan manajemen*

18(2).

- Andrei, Shleifer, and Robert W. Vishny. 1997. "A Survey Ff Coorporate Governance." *The Journal Of Finance* 52(2): 737–83.
- Anwar, Anwar, and Gunawan Gunawan. 2020. "Can Cash Holding, Bonus Plan, Company Size and Profitability Affect Income Smoothing Practices?" *Point of View Research Accounting and Auditing* 1(3): 49–56.
- Baik, Bok, Sunhwa Choi, and David B. Farber. 2020. "Managerial Ability and Income Smoothing." *Accounting Review* 95(4): 1–22.
- Beidleman, Carl R. 1973. "Income Smoothing: The Role of Management." *The Accounting Review* 48(4): 653–67.
- Belz, Thomas, Dominik von Hagen, and Christian Steffens. 2019. "Taxes and Firm Size: Political Cost or Political Power?" *Journal of Accounting Literature* 42: 1–28.
- Bestivano, Wildham. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei." *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 5(1): 81.
- Boediono, Gideon. 2019. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Nasional Akuntansi* 8.
- Brigham, and Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, Putri. 2019. "The Effect Of Good Corporate Governance, Firm Size And Financial Leverage On Income Smoothing And Its ImplicationOn Stock Return." *Scientific Journal of Reflection*.
- Demerjian, Peter, Melissa Lewis-Western, and Sarah McVay. 2020. "How Does Intentional Earnings Smoothing Vary With Managerial Ability?" *Journal of Accounting, Auditing and Finance* 35(2): 406–37.
- Demerjian, Peter R., Baruch Lev, Melissa F. Lewis, and Sarah E. McVay. 2013. "Managerial Ability and Earnings Quality." *Accounting Review* 88(2): 463–98.
- Dewi, Inggi Rovita. 2014. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012)." *Jurnal Administratif Bisnis* 17(1).
- Dewi, Kumala. 2009. "Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Investor."
- Dewi, Ni Made Sintya Surya, and Made Yenni Latrini. 2016. "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(3): 2378–2408.
- Doukas, John A., and Rongyao Zhang. 2020. "Corporate Managerial Ability, Earnings Smoothing, and

- Acquisitions.” *Journal of Corporate Finance* 65.
- Douthit, Jeremy, and Michael Majerczyk. 2019. “Subordinate Perceptions of the Superior and Agency Costs: Theory and Evidence.” *Accounting, Organizations and Society* 78: 101057. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2019.07.003>.
- Fatmawati, and Atik Djajanti. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Kelola* 48b(3): 1742–52.
- Fereydouni et al. 2020. “The Applying of Artificial Intelligence in Prediction of Income Smoothing.” *Journal of Financial Accounting, Auditin and Research*,.
- Fitriani, Azizah. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9(1): 50–59.
- Fudenberg, Drew, and Jean Tirole. 1995. “A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rents.” *Journal of Political Economy* 103(1): 75–93.
- Gedajlovic, Eric, and Daniel M. Shapiro. 2002. “Ownership Structure and Firm Profitability in Japan.” *Academy of Management Journal* 45(3): 565–75.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Barbara, and Anggarapindo Hardjunanto. 2020. “Determinan Praktik Perataan Laba.” *Jurnal Akuntansi* 12(2): 178–86.
- Herawati, Nurul, and Zaki Baridwan. 2007. “Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melanggar Hutang.” *Simposium Nasional Akuntansi X* 20.
- Heyworth, S.R. 1953. “Smoothing Periodic Income.” *The Accounting Review* 1.
- Husnan, Suad. 2001. “Corporate Governance Dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan Dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional Dan Bukan Multinasional.” *Jurnal Riset Akuntansi Manajemen Ekonomi* 1(1): 1–12.
- Indrawan, Ade Surya, and I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2020. “The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing.” *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 4(2): 9–13. www.ajhssr.com.
- Irwansyah, Muhammad Ajib, Saryadi, and Adi Wijayanto. 2014. “Analisis Perbedaan Tingkat Harga Pasar Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split.” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 3.
- Jensen, Michel C., and William H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*: 77–132.
- Johaness, Alex, and Indra Wijaya Kusuma. 2013. “Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Nilai

Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.”

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khairul, Anuar, Wan Abdillah Ibrahim, and Muh Kamil. 2021. “Market Perception of Income Smoothing Practices.” *Financial Reporting in Malaysia*.

Kim, Sangmi, and Su-Young Choi. 2020. “The Effect of Managerial Ability on Financial Statements Comparability.” *Korean Accounting Journal* 29(4): 71–102.

Kirschenheiter, Michael, and Nahum D. Melumad. 2002. “Can ‘Big Bath’ and Earnings Smoothing Co-Exist as Equilibrium Financial Reporting Strategies?” *Journal of Accounting Research* 40(3): 761–96.

Koh, Ping Sheng. 2019. “Institutional Ownership and Income Smoothing: Australian Evidence.” *Accounting Research Journal* 18: 93–110.

Kunyu, Moshe Hagigi, and Scott Stewart. 2018. “Income Smoothing May Result in Increased Perceived Riskiness : Evidence from Bid-Ask Spreads around Loss Announcements.” *Journal of Corporate Finance*.

Kusumo, ricky. 2016. “Pengaruh Kepemilikan Institutional, Lverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.” (August).

Li-Jung, Tseng, and Lai Chien-Wen. 2007. “Relationship Between Income Smoothing and Company Profitability: An Empirical Study.” *International Journal of Management*.

Lin, Yongjia Rebecca, and Xiaoqing Maggie Fu. 2017. “Does Institutional Ownership Influence Firm Performance? Evidence from China.” *International Review of Economics and Finance* 49(March 2016): 17–57. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iref.2017.01.021>.

M.S Kurniawan, Sri Wahjuni Latifah, and Siti Zubaidah. 2012. “Pengaruh Return On Asset , Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 13(2): 68–82.

Maotama, Ngurah Surya, and Ida Bagus Putra Astika. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing).” *E-Jurnal Akuntansi* 30(7): 1767.

Mcknight, Philip J, and Charlie Weir. 2009. “Agency Costs, Corporate Governance Mechanisms and Ownership Structure in Large UK Publicly Quoted Companies: A Panel Data Analysis.” *The Quarterly Review of Economics and Finance* 49(2): 139–58.

Mitnick, Barry M. 2011. “Origin of the Theory of Agency: An Account By One of the Theory’s Originators.” *SSRN Electronic Journal* (October 2005).

Moses, O.D. 1987. “Income Smoothing and Incentives: Empirical Tests Using Accouting Changes.” *The Accounting Review* 62(2): 358–77.

- Nur Andiani, A.A. Sagung, and Ida Bagus Putra Astika. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 27: 984.
- Obeidat, Mohammed Ibrahim Sultan. 2021. "Relationship Between Firm Size and Profitability with Income Smoothing : Evidence from Food and Beverages (F & B) Firms in Jordan." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8(6): 789–96.
- Octatiasari, Setha, and Linda Ariany Mahastanti. 2014. "Fenomena Perataan Laba Di Indonesia : Grabling VS Signalling." *Among Makarti* 6(11).
- Omodero, Cordelia Onyinyechi. 2020. "Capital Market Determinants and Market Capitalization in Nigeria." *International Journal of Financial Research* 11(1): 462–73.
- Prasetio, J.E., S. Astuti, and A. Wiryawan. 2002. "Praktik Perataan Laba Dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia."
- Pratiwi, Herlinda, and Bestari Dwi Handayani. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba." *Accounting Analysis Journal* 3(2): 264–72.
- Putri, Putu Ayu Diah Widari, and I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2018. "Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, Dan ROA Pada Income Smoothing Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22: 1936–64.
- Rasinih, and Agus Munandar. 2016. "Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 21(1): 41–46.
- Richardson, Vernon Jay. 2000. "Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence." *Review of Quantitative Finance and Accounting*.
- Ross, Stephen A. 1977. "Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach." *The Bell Journal of Economics* 8(1): 23–40.
- Sakawa, Hideaki, and Naoki Watanabel. 2020. "Institutional Ownership and Firm Performance under Stakeholder-Oriented Corporate Governance." *Sustainability (Switzerland)* 12(3).
- Sari, Naomi Puspita, and Muhammad Khafid. 2020. "Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2): 222–31.
- Setyani, Astuti Yuli, and Eka Adhi Wibowo. 2019. "Pengaruh Financial Leverage, Company Size, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Research Fair Unisri* 3(1).
- Srivastava, Jagriti, and Pankaj Kumar Baag. 2020. "Positive Accounting Theory and Agency Costs: A Critical Perspective." *AIMS International Journal of Management* 14(2): 101.
- Sugiyono. 2020. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sularto, Lana, and Ardi Murdoko Sudarmaji. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan

Keuangan Tahunan.” 2.

- Surayya, Surayya, and Juliana Kadang. 2020. “Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Pada Perusahaan Perbankan.” *Journal of Business and Banking* 10(1): 105.
- Syafriont. 2008. “Risiko, Profitabilitas, Leverage Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 12(2): 217–28.
- Syaiful Bahri. 2018. “Analysis Of Financial Performance Difference Before and After Right Issue.” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 6(1).
- Thoharo, Ainun, and Andayani. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Income Smoothing, Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(2): 1–24.
- Utami, Radityas, and Muchamad Syafruddin. 2013. “Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi.” 2: 1–11.
- Watts, and Zimmerman. 1978. “Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards.” *The AccountingfReview* 53: 112–34.
- Widiana, I Nyoman Ari, and Gerianta Wirawan Yasa. 2020. “Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Akuntansi* 3(2): 297–317.
- Wijoyo, and Dewi Sari. 2014. “Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Publik.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 16(1): 37–45.
- Wulandari, Zulaika, and Irvan Rolyesh Situmorang. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018).” *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi* 6(1): 29–41.
- Yulia, Mona. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 1(2).
- Yunengsih, Yuyun, Ichi, and Asep Kurniawan. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba.” *Accounting Research Journal of Sutaatmadja* 2(2)